

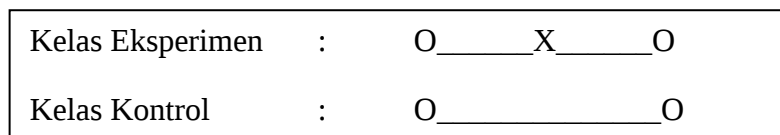
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Subhaktiyasa (2024) Penelitian kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme adalah pendekatan yang diterapkan untuk menguji teori-teori objektif dengan menganalisis keterkaitan antar variabel.

Desain penelitian adalah suatu aspek perancangan yang perlu diperhatikan saat melakukan sebuah penelitian. Desain ini membimbing peneliti untuk mengikuti tahapan atau prosedur penelitian yang telah ditetapkan dan tidak boleh menyimpang dari tahapan atau prosedur tersebut (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian Kuasi-Eksperimen *Pretest and Posttest with Non-Equivalent Control-Group Design*. Desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan, sementara kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan umumnya menggunakan pembelajaran langsung yang dikenal sebagai pendekatan konvensional. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah pembelajaran (*posttest*) (Isnawan, 2020). Sebagai gambaran pelaksanaan kelas eksperimen dan kelas kontrol akan ditampilkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 *Pretest and Posttest with Non-Equivalent Control-Group Design* (Isnawan, 2020, hlm. 12)

Berdasarkan gambar 3.1, maka penjelasannya sebagai berikut.

- O : *Pre-respond* atau *post-respond* pemahaman *civic competence*.
X : Penerapan perlakuan berupa video animasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas 1 sekolah dasar di Kecamatan Ujungjaya, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri Ujungjaya 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa dan SD Negeri Cibuluh sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan. *Purposive sampling* dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sekolah dasar yang telah mempelajari makna sederhana nilai-nilai Pancasila.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ujungjaya 1 dan SD Negeri Cibuluh pada siswa kelas 1. Kedua sekolah dasar tersebut, berlokasi di Desa Ujungjaya, Kecamatan Ujungjaya, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak dua kali, mengingat penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen. Penelitian pertama, dilaksanakan di SD Negeri Ujungjaya 1 sebagai kelas kontrol pada tanggal 17 Mei 2025. Penelitian kedua, dilaksanakan di SD Negeri Cibuluh sebagai kelas eksperimen pada tanggal 24 Mei 2025.

3.4 Variabel Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media video animasi yang akan diperlakukan kepada kelas eksperimen, sedangkan variabel terikat, yakni *civic competence* pada materi “Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila” yang akan membuktikan, apakah efektif tidaknya media video animasi.

3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini mencakup beberapa definisi operasional atau istilah yang digunakan untuk memperjelas makna serta menghindari

kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang terdapat dalam penelitian. Keberadaan definisi operasional ini bertujuan agar maksud peneliti dapat dipahami secara jelas dan memiliki makna yang tidak ambigu.

3.5.1 Penerapan Video Animasi

Penerapan video animasi dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan media pembelajaran berupa tayangan visual bergerak yang disertai audio dan narasi yang menarik. Video animasi tersebut berisi tentang materi penerapan nilai-nilai Pancasila yang disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Video animasi ini diterapkan pada proses pembelajaran dengan durasi tertentu dan dipandu oleh guru sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Video animasi yang digunakan diambil dari *Youtube* dengan nama *channel* SD Muhammadiyah Plus Maduran Lamongan dengan judul video “Video Pembelajaran Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila”. Instrumen pengukuran menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan video animasi dan perbedaan peningkatan *civic competence* menggunakan video animasi dengan metode konvensional.

3.5.2 Civic Competence

Civic competence dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini mencakup pemahaman konsep, sikap, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. *Civic competence* (kompetensi kewarganegaraan) dibagi menjadi tiga, yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (watak kewarganegaraan). Dalam penelitian ini, *civic knowledge* diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda, *civic skills* diukur dengan menggunakan lembar observasi, dan *civic disposition* diukur dengan menggunakan angket.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Sejalan dengan pendapat Nashrullah dkk. (2023) bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur, metode, atau strategi

yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pelaksanaannya membutuhkan langkah-langkah yang strategis dan sistematis agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan fakta. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, lembar observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan *civic knowledge* siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran video animasi. *Pretest* dilakukan sebelum siswa diberikan pembelajaran menggunakan video animasi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal tentang nilai-nilai Pancasila. Sedangkan *posttest*, dilakukan setelah intervensi pembelajaran untuk mengukur efektivitas video animasi dalam meningkatkan kemampuan *civic competence*. Jenis soal berupa pilihan ganda yang menguji pemahaman konsep, analisis, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Lembar observasi digunakan untuk mengukur *civic skills*, sedangkan angket digunakan untuk mengukur *civic disposition*.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Winandar & Dewi, 2021). Instrumen penelitian akan diuraikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Pernyataan	Sub-Dimensi	Pertanyaan
<i>Civic knowledge</i> (pengetahuan kewarganegaraan) merupakan aspek esensial yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara. Secara umum, pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. (Kokom, 2011)	Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara.	1. Contoh sikap yang sesuai dengan sila pertama adalah ... 2. Sikap yang sesuai dengan sila pertama adalah ... 3. Contoh perilaku yang sesuai dengan sila kedua di lingkungan keluarga

Pernyataan	Sub-Dimensi	Pertanyaan
		adalah ... 4. Sikap yang sesuai dengan sila kedua adalah ... 5. Contoh penerapan sila ketiga di sekolah adalah ... 6. Contoh penerapan sila ketiga di lingkungan keluarga adalah ... 7. Penerapan perilaku yang mencerminkan sila keempat adalah ... 8. Penerapan sikap yang sesuai dengan sila keempat adalah ... 9. Contoh penerapan sila kelima di rumah adalah ... 10. Contoh penerapan sila kelima adalah ...
<i>Civic skills</i> meliputi keterampilan intelektual (<i>intellectual skills</i>) dan keterampilan berpartisipasi	Keterampilan Berpartisipasi (<i>Participatory Skills</i>)	1. Siswa mengikuti doa bersama sebelum/sesudah pembelajaran?

Pernyataan	Sub-Dimensi	Pertanyaan
(<i>participatory skills</i>). (Febrianti et al., 2023)		2. Siswa membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran? 3. Siswa bekerjasama dengan teman dalam kelompok tanpa membedakan? 4. Siswa memberikan pendapat saat diskusi kelompok secara sopan? 5. Siswa membagi tugas secara adil saat kegiatan kelompok?
<i>Civic disposition</i> atau watak kewarganegaraan berfokus pada dua dimensi, yaitu karakter privat dan karakter publik. Karakter privat mencakup aspek seperti tanggung jawab moral, kedisiplinan, serta penghargaan terhadap martabat dan nilai kemanusiaan setiap individu.	Tanggung Jawab Moral, Penghargaan Terhadap Martabat dan nilai Kemanusiaan Setiap Individu, Kedisiplinan, Kemampuan Berpikir Kritis,	1. Menurutmu, manakah gambar yang menunjukkan sikap baik? 2. Menurutmu, manakah gambar yang menunjukkan sikap baik? 3. Menurutmu, manakah gambar yang menunjukkan

Pernyataan	Sub-Dimensi	Pertanyaan
Sementara, karakter publik berkaitan dengan sikap peduli sebagai warga negara, kemampuan berpikir kritis. (Sunarso & Murdiono, 2020)	dan Sikap Peduli	sikap baik? 4. Menurutmu, manakah gambar yang menunjukkan sikap baik? 5. Menurutmu, manakah gambar yang menunjukkan sikap baik?

3.7.1. Instrumen *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan)

Validitas instrumen untuk aspek *civic knowledge* dilaksanakan di kelas II SD Negeri Palasari. Dengan jumlah responden sebanyak 12 siswa. Instrumen *civic knowledge* berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10. Terdapat tiga opsi jawaban, yaitu a, b, dan c. Kemudian, untuk penghitungan skor, jika benar poin 1 dan jika salah poin 0, sehingga total skor adalah 10. Dalam menghitung validitas dan reliabilitas instrumen *civic knowledge* menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for Windows.

3.7.1.1. Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen *civic knowledge*, untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel 3.2, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Soal Tes *Civic Knowledge*

No. Soal	Spearman's	Sig. (2-Tailed)	Penjelasan
1	0,627	0,029	Valid
2	0,627	0,029	Valid
3	0,690	0,013	Valid
4	0,690	0,013	Valid
5	0,630	0,028	Valid
6	0,627	0,029	Valid
7	0,716	0,009	Valid
8	0,627	0,029	Valid

No. Soal	Spearman's	Sig. (2-Tailed)	Penjelasan
9	0,771	0,003	Valid
10	0,716	0,009	Valid

Berdasarkan tabel 3.2, nilai *Spearman's* $> 0,576$, karena nilai *R*-tabel untuk jumlah responden sebanyak 12 adalah 0,576. Kemudian, nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka diketahui semua soal uji coba dinyatakan valid. Selain itu, angka koefisien yang dihasilkan oleh keseluruhan bernilai positif, bermakna hubungan kedua variabel bersifat searah. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada instrumen akan berdampak pada peningkatan *civic competence* aspek *civic knowledge*.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilanjutkan dengan menguji reliabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen *civic knowledge* dipaparkan pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Civic Knowledge

<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Soal
0,880	10

Berdasarkan tabel 3.3, instrumen dapat dinyatakan reliabel karena hasil nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Sejalan dengan pendapat Firdaus dkk. (2022) bahwa uji reliabilitas menggunakan pedoman *Cronbach alpha* $> 0,6$ dan *composite reliability* $> 0,6 - 0,7$ dapat diterima untuk penelitian *exploratory*.

3.7.2. Instrumen Civic Disposition (Watak Kewarganegaraan)

Validitas instrumen aspek *civic disposition* dilaksanakan di kelas I SD Negeri Palasari. Dengan jumlah responden sebanyak 16 siswa. Instrumen *civic disposition* berupa angket dengan jumlah soal 5. Pada angket disediakan dua gambar yang bersifat baik dan buruk, kemudian siswa ditugaskan untuk memilih gambar yang bersifat baik. Pada penghitungan skor, jika benar poin 1 dan jika salah poin 0. Maka, total skor adalah 5. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen angket yang dikembangkan dapat dipahami oleh responden, dalam hal ini siswa sekolah dasar. Instrumen

tersebut dirancang untuk mengukur *civic competence* khususnya pada aspek *civic disposition* siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Keterbacaan sangat penting agar siswa mampu memahami isi pertanyaan dan gambar yang disajikan, sehingga respons yang diberikan mencerminkan pemahaman yang baik.

3.7.2.1. Subjek Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan di kelas 1 SD Negeri Palasari dengan jumlah 16 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria, berasal dari sekolah negeri dengan karakteristik siswa yang heterogen, mewakili kemampuan baca yang bervariasi (tinggi, sedang, dan rendah), serta telah mendapatkan pembelajaran terkait nilai-nilai Pancasila.

3.7.2.2. Prosedur Uji Keterbacaan

Langkah-langkah uji keterbacaan sebagai berikut.

- 3.7.2.2.1. Peneliti menjelaskan maksud angket secara umum dan bagaimana cara menjawabnya. Di lembar soal juga, sudah terdapat instruksi pengerjaan.
- 3.7.2.2.2. Siswa diminta untuk membaca dan menjawab setiap butir angket yang berisi pertanyaan dan dua gambar ilustrasi.
- 3.7.2.2.3. Setelah pengisian angket, peneliti melakukan tanya jawab singkat kepada masing-masing siswa dengan pertanyaan 1) apakah soal mudah dibaca?, 2) apakah gambar yang disajikan mudah dipahami?, 3) apakah cara mengerjakan soal mudah dipahami?

3.7.2.3. Hasil Uji Keterbacaan

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang dilakukan terhadap 16 siswa kelas 1 SD Negeri Palasari, diperoleh temuan bahwa rata-rata siswa dapat memahami setiap butir pertanyaan dan gambar ilustrasi pada angket dengan baik. siswa mampu membaca dan menginterpretasikan isi butir soal tanpa memerlukan bantuan atau penjelasan tambahan dari peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dan gambar yang disajikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan afektif dan kemampuan literasi siswa fase A.

3.7.3. Civic Skills (Keterampilan Kewarganegaraan)

Instrumen penelitian aspek *civic skills* berupa lembar observasi, memuat 5 indikator yang disesuaikan dengan “Materi Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila”. Pengukurannya dengan cara memberikan nilai 1-3. Nilai 1(tidak pernah), nilai 2 (kadang-kadang), dan nilai 3 (selalu/sering). instrumen lembar observasi ini divalidasi oleh seorang ahli, yaitu Guru Kelas 1 SD Negeri Palasari, untuk menilai kesesuaian isi, kejelasan redaksi, dan kelayakan butir observasi yang mengukur *civic skills* siswa kelas 1 sekolah dasar. Validasi dilakukan menggunakan lembar validasi skala 1-4, dengan kriteria: 1 (tidak layak), 2 (cukup layak), 3 (layak), dan 4 (sangat layak).

Hasil validasi menunjukkan bahwa semua butir memperoleh skor 4, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan tanpa revisi. Pada bagian akhir lembar validasi, validator memilih kesimpulan: “Layak tanpa revisi”. Pada tabel 3.4, akan dipaparkan hasil validasi instrumen lembar observasi aspek *civic skills*.

**Tabel 3.4 Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi
Aspek Civic Skills**

No.	Indikator	Kesesuaian				Kejelasan				Kelayakan				Sara n/Per baik an
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Siswa mengikuti do'a bersama sebelum/ sesudah pembelajaran.				√				√				√	-
2.	Siswa membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran.				√				√				√	-

No.	Indikator	Kesesuaian				Kejelasan				Kelayakan				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
3.	Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok tanpa membedakan.				√				√				√	-
4.	Siswa memberikan pendapat saat diskusi kelompok secara sopan.				√				√				√	-
5.	Siswa membagi tugas secara adil saat kegiatan kelompok				√				√				√	-

Berdasarkan tabel 3.4, bahwa validasi instrumen lembar observasi *civic skills* dinyatakan, sebagai berikut.

[√] Layak digunakan tanpa revisi.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir, menginterpretasikan, dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atau temuan yang relevan. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis sebagai berikut.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyimpulkan data secara khusus. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang

diperoleh dari instrumen penelitian berupa tes, lembar observasi, dan angket. Analisis ini mencakup nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, dan standar deviasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat *civic competence* siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

3.8.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui, apakah data hasil dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui bantuan program *SPSS 25.0 for Windows*, mengingat jumlah sampel kurang dari 50. Apabila nilai *Sig.* $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik. Jika nilai *Sig.* $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan analisis menggunakan uji non parametrik.

3.8.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu teknik dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui, apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang seragam (homogen). Uji ini penting sebagai prasyarat untuk melakukan uji statistik parametrik.

3.8.4. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* (*Normalized Gain*) digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan atau intervensi. Untuk lebih lengkapnya kategori uji *N-Gain* akan ditampilkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kategori Uji *N-Gain*

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (dalam Simbolon & Tapilouw, 2015, hlm. 100)

Berdasarkan tabel 3.5, kategori uji *N-Gain* dibagi menjadi tiga, yaitu $0 < g < 0,3$ untuk kategori rendah, $0,3 \leq g \leq 0,7$ kategori sedang, dan $g > 0,7$ kategori tinggi. Cara perhitungan untuk uji *N-Gain* dijelaskan pada rumus di bawah ini.

$$N\ Gain = \frac{\text{Skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{skor ideal} - \text{skor } pretest}$$

3.9 Hipotesis Testing

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan perbedaan kemampuan *civic competence* antara siswa yang belajar menggunakan video animasi dan siswa yang menggunakan metode konvensional.

3.9.1. Rumusan Hipotesis Statistik

H_0 (hipotesis nol): Penggunaan video animasi tidak memberikan pengaruh terhadap *civic competence* siswa.

H_1 (hipotesis alternatif): Penggunaan video animasi memberikan pengaruh terhadap *civic competence* siswa.

H_0 (hipotesis nol): Tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok.

H_1 (hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok.

3.9.2. Jenis Uji Statistik

Data akan dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji-t, jika data berdistribusi normal. Namun, apabila data tidak memenuhi syarat normalitas, maka akan digunakan uji non-parametrik alternatif, seperti *Mann Whitney U Test* (untuk dua kelompok independen) atau *Wilcoxon Signed-Rank Test* (untuk dua kelompok berpasangan).

3.9.3. Kriteria Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan (*p-value*) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.